



Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik Terhadap Perencanaan Studi Lanjut

Nur Azizah ✉, Heru Mugiarto, Sunawan.
Universitas Negeri Semarang
Bimbingan dan Konseling

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 6 November 2020
Disetujui 26 November 2020
Dipublikasikan 31 Desember 2020

Keywords:

bimbingan kelompok, modeling simbolik, studi lanjut

DOI:

<https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i2.21013>

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan perencanaan studi lanjut siswa kelas XII SMA N 1 Bojong. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen *one group pre-test post-test design*. Penelitian ini dilaksanakan delapan kali pertemuan dengan subjek penelitian 10 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan ada perubahan perencanaan studi lanjut siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok ($z = -2,805$, $p < 0.01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan modeling simbolik efektif meningkatkan perencanaan studi lanjut siswa kelas XII SMA N 1 Bojong. Untuk itu guru BK sebaiknya menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perencanaan studi lanjut.

Abstract

The purpose of this study is to examine the effectiveness of group guidance service by using the symbolic modeling technique to improve the planning of advanced study in XII students of SMA N 1 Bojong. The type of this study is one-group experimental pre-test post-test design. This study was conducted in eight meetings with students as a subject if this study. The technique of data analysis used descriptive percentage analysis and wilcoxon test. This study showed that there was a change from the student before and the student after followed the group guidance service ($z = -2,805$, $p < 0.01$). It shows that the group of counseling service by using symbolic modeling effectively can improve the planning of advanced study of grade XII students of SMA N 1 Bojong. For that teacher guidance and counselling services should use the guidance of symbolic modeling engineering group as one of the efforts to improve the planning of further studies.

How to cite: Azizah, N., Mugiarto, H., & Sunawan, S. (2022). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik Terhadap Perencanaan Studi Lanjut. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(2), 71-76. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i2.21013>.

PENDAHULUAN

Studi lanjut merupakan bagian terpenting dalam proses kelanjutan pendidikan siswa. Studi lanjut bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan agar siswa dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Untuk menempuh studi lanjut maka siswa perlu mempunyai perencanaan studi lanjut, karena untuk menentukan studi lanjut tidak hanya sekedar memilih perguruan tinggi. Akan tetapi mempersiapkan diri agar nantinya dapat menentukan masa depan sehubungan dengan karier dan cita-cita siswa.

Menurut Nadiarenita (2017) Perencanaan studi lanjut adalah suatu proses penerapan pengetahuan siswa untuk menyusun rencana secara sistematis berkaitan dengan pendidikan lanjutan untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik. Setiap siswa yang lulus dari jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) akan melakukan pengambilan keputusan kariernya. Oleh sebab itu, sebelum menentukan studi lanjut siswa perlu memiliki perencanaan yang matang yang sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya. Sehingga studi lanjut yang telah dipilih nantinya tidak menimbulkan penyesalan dimasa depan.

Syamsiah (dalam Nadiarenita, 2017) perencanaan studi lanjut, siswa SMA tidak terlepas dari masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, baik di masa sekarang maupun di masa depan. Permasalahan siswa SMA berhubungan dengan tiga tahapan perencanaan studi lanjut. Permasalahan yang dihadapi sebagian besar siswa dalam mempersiapkan masa depannya antara lain: (1) siswa pada umumnya tidak paham dengan potensi yang dimilikinya, sehingga ragu dalam menentukan penjurusan atau bidang studi di Perguruan Tinggi; (2) kurang mengetahui cara memilih program studi; (3) siswa kurang memiliki informasi mengenai jurusan yang tersedia; dan (4) belum matangnya perencanaan siswa mengenai pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilihnya. Keempat hal tersebut sering terjadi apabila siswa mencapai usia remaja akhir dan ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 1 Bojong diketahui bahwa siswa dalam membuat perencanaan studi lanjut masih rendah. Keadaan tersebut dialami oleh siswa kelas XII, di mana banyak siswa kelas XII belum memperhatikan studi lanjutnya. Banyak

siswa yang masih kebingungan dalam perencanaan studi lanjut setelah lulus SMA. Padahal idealnya, siswa kelas XII sudah memiliki perencanaan studi lanjut yang akan mereka pilih. Sehingga diharapkan nantinya siswa tidak lagi merasa kebingungan dan tidak ragu lagi dalam memilih studi lanjut

Selain itu, hasil wawancara dengan guru BK SMA N 1 Bojong menunjukkan bahwa beberapa siswa belum memiliki perencanaan studi lanjut. Para siswa dalam memilih perguruan tinggi masih ragu. Di samping itu, siswa cenderung memilih perguruan tinggi terkenal atau yang sering mereka dengar di masyarakat. Temuan lain, dari hasil *need assesment* berupa daftar cek masalah (DCM) yang dilakukan oleh peneliti sebagai data awal menunjukkan bahwa tingkat perencanaan studi lanjut kelas XII SMA N 1 Bojong relatif rendah dengan dibuktikan melalui terpilihnya poin "Saya sukar untuk menetapkan pilihan Perguruan Tinggi" sebanyak 50,0% mendapatkan poin yang paling banyak di ceklist oleh siswa dengan derajat masalah D yang artinya perencanaan studi lanjut siswa rendah. Kemudian terpilihnya topik karier dalam DCM poin "Bagi saya sulit untuk menetapkan pilihan jurusan" sebanyak 40,0% juga banyak dipilih oleh siswa dengan derajat masalah "D" yang berarti memiliki perencanaan studi lanjut yang rendah. Pada poin lain yaitu "Khawatir tidak diterima di Perguruan Tinggi" juga banyak dipilih oleh siswa dengan perolehan sebanyak 53,3% dengan derajat masalah "E" yang memiliki arti yang rendah juga. Semakin tinggi nilai poin yang dihasilkan maka semakin rendah perencanaan studi lanjut. Kondisi tersebut dikhawatirkan memberikan dampak yang kurang baik terhadap kesalahan siswa dalam memilih studi lanjutnya.

Kondisi yang relatif sama juga terjadi di salah satu SMA Negeri di Kota Semarang, di mana terdapat beberapa siswa masih merasa kebingungan tentang perencanaan studi lanjut setelah lulus sekolah. Beberapa dari siswa masih belum yakin tentang pilihan studi lanjut dan program studi yang nanti akan mereka pilih. Hal ini dikarenakan siswa tidak mempunyai perencanaan studi lanjut. Sehingga banyak dari siswa masih terpengaruh dengan lingkungan sekitar dalam menentukan pilihan. Umumnya siswa dalam memilih program studi berdasarkan peluang kerja masa sekarang atau profesi yang sedang ramai di kalangan masyarakat. Begitupun dalam memilih perguruan tinggi siswa memilih perguruan tinggi yang banyak dipilih oleh teman-temannya.

Modeling menurut Ratna (2012) merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif". Teknik modeling yang digunakan oleh peneliti adalah modeling simbolik sebuah kisah inspiratif dari beberapa tokoh yang memiliki kisah sukses dalam bidang pendidikan. Kemudian siswa nantinya menerapkan atau melakukan seperti model yang ada pada kisah inspiratif tersebut karena berkaitan dengan perencanaan studi lanjut. Hal serupa juga dikemukakan oleh Komalasari (2011) bahwa modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif.

Menurut Rusmana (2009) bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui sarana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perencanaan studi lanjut. Selain itu siswa juga dapat mempertimbangkan kelanjutan arah studi lanjutnya dan sebagai dasar perencanaan studi lanjutnya. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Malichah (2014) yang menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan pengambilan keputusan studi lanjut siswa. Melalui layanan bimbingan kelompok siswa mempunyai pandangan dan gambaran tentang studi lanjut. Sehingga siswa tidak lagi bimbang dalam pengambilan keputusan karena siswa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan studi lanjut yang sesuai dengan harapan dan cita-cita.

Pemberian layanan bimbingan kelompok sangat memerlukan kreativitas guru bimbingan dan konseling. Untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami informasi yang diberikan, maka peneliti memilih menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik.

Menurut Ratna (2012) metode modeling simbolik memiliki beberapa kelebihan diantaranya: Pertama, dengan modeling simbolik siswa belajar mengembangkan perilaku, pemecahan masalah yang diperlukan dalam kehi-

idupan. Kedua, teknik ini tidak membutuhkan alat yang mahal. Ketiga, penggunaan metode modeling simbolik memungkinkan waktu secara efektif dan efisien karena belajar dimulai dari mengobservasi, bukan langsung dengan cara *trial and error*, dan terakhir, siswa berpikir untuk dapat mengatur perilaku mereka, dan tidak sulit untuk dipelajari dan dipraktikkan. Berdasarkan kelebihan yang dimiliki oleh metode modeling simbolik kepercayaan diri siswa dapat ditingkatkan karena siswa dapat belajar langsung dengan model yang ditampilkan.

Dalam penelitian ini, kisah inspiratif tokoh pendidikan yang akan ditampilkan pada teknik modeling simbolik adalah berupa perencanaan studi lanjut. Peneliti memilih menggunakan teknik modeling simbolik dikarenakan agar model yang ditampilkan dapat ditiru dengan mudah dan juga menarik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah eksperimen yaitu *pre-experimental design*. Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel, yakni variabel bebas (layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik) dan variabel terikat (perencanaan studi lanjut). Tahap-tahap rancangan penelitian eksperimen ialah pertama-tama memberikan *pre test*, selanjutnya pemberian *treatment* dan yang terakhir memberikan *post test*. Metode yang digunakan adalah *The One Group Pre-Test Post-Test Design*. Penelitian dilakukan di SMA N 1 Bojong. pada tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian berjumlah 10, siswa kelas XII.

Penelitian ini menggunakan teknik modeling simbolik. Teknik modeling simbolik merupakan teknik yang menampilkan contoh model terkait dengan materi layanan yang diberikan. Penelitian ini memberikan perlakuan kepada siswa berupa layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dengan siswa berjumlah 10 sebagai subjek penelitian. Tujuan dari pemberian layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik adalah untuk melihat seberapa berpengaruh terhadap perencanaan studi lanjut siswa. Dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik, peneliti menggunakan teknik modeling simbolik dengan cara menampilkan beberapa kisah inspiratif dari tokoh inspirator pendidikan.

Tahapan yang dilalui dalam penelitian adalah penyusunan kisi-kisi instrument, uji

ahli, revisi, uji coba instrumen, melakukan revisi terhadap instrumen yang belum valid, melakukan *pre-tes*, *treatment* sebanyak enam kali dan terakhir *post tes* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologis yaitu skala perencanaan studi lanjut. Untuk uji validitasnya menggunakan rumus *product moment* sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha*. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik berpengaruh terhadap perencanaan studi lanjut siswa kelas XII

SMA N 1 Bojong. Uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon*.

HASIL

Berikut ini akan dikemukakan hasil penelitian yang berkaitan dengan gambaran perencanaan studi lanjut siswa. Data hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tingkat perencanaan studi lanjut siswa di kelas eksperimen sebelum dan setelah mendapat *treatment* bervariasi

Tabel 1. Tingkat Perencanaan Studi Lanjut Siswa *Pretest* dan *Posttest*

No	Kategori	Frekuensi	<i>Pretest</i>	Frekuensi	<i>Posttest</i>
	Sangat Tinggi	0	0%	10	100%
	Tinggi	4	40%	0	0%
	Rendah	6	60%	0	0%
	Sangat Rendah	0	0%	0	0%

ada yang memperoleh kategori rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Dari hasil *pretest* maka dapat dipaparkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik terhadap 10 responden terdapat 6 anak termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 60% dan 4 anak termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 40%. Perbedaan yang terjadi sudah menunjukkan tingkat yang cukup signifikan, karena terdapat selisih pada jumlah frekuensi siswa dan hasil persentasenya yang menunjukkan kategori tinggi dan rendah.

Sedangkan dari hasil *post test* bahwa perencanaan studi lanjut siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dengan frekuensi 10 responden termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 100%. Setelah mengetahui penjelasan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan maka dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan sesudah mendapatkan perlakuan (*treatment*).

Sementara itu untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji *Wilcoxon*, akan disajikan pada tabel berikut:

Berdasarkan analisis uji *Wilcoxon* pada

tabel 2 dapat diketahui bahwa penggunaan teknik modeling simbolik dalam layanan bim-

Tabel 2. Ringkasan Hasil *Wilcoxon*

Hasil	N	Mean
<i>Pre Test</i>	10	58
<i>Post Test</i>	10	85
Z		-2,805
P		< 0.01

bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan perencanaan studi lanjut siswa kelas XII SMA N 1 Bojong ($z = -2,805$, $p < 0.01$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara perencanaan studi lanjut siswa sebelum dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, maka terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik efektif untuk meningkatkan perencanaan studi lanjut siswa kelas XII SMA N 1 Bojong.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat persepsi penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini di maksudkan apakah ada efektifitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling simbolik kepada siswa kelas XII untuk peningkatan perencanaan studi lanjut siswa.

Pada hasil *pretest* menunjukkan bahwa gambaran perencanaan studi lanjut siswa rata-rata dalam kriteria rendah. Hal tersebut terjadi dikarenakan siswa masih kebingungan dan ragu dalam menentukan studi lanjut setelah lulus SMA. Sehingga siswa cenderung takut untuk menentukan pilihan masuk ke perguruan tinggi dan belum mempunyai perencanaan studi lanjut yang matang. Sedangkan untuk hasil *posttest* siswa menunjukkan progress yang sangat bagus dalam kegiatan bimbingan kelompok. Sehingga dalam pemberian layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dapat berjalan dengan baik dan siswa memiliki pemahaman tentang perencanaan studi lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling simbolik efektif dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan terhadap perencanaan studi lanjut siswa kelas XII SMA N 1 Bojong. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Korohama (2017) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kematangan karir siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan selaras dan melengkapi hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik terhadap perencanaan studi lanjut siswa kelas XII. Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode modeling simbolik dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan perencanaan studi lanjut siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh Rusmana (2009) bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk pengembangan wawasan, sikap, pribadi ataupun keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya permasalahan. Melalui layanan bimbingan kelompok siswa dilatih untuk mampu melakukan

kegiatan secara berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hal serupa juga dikemukakan oleh Sukardi (2008) bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Alwisol (2009) teknik modeling yaitu teknik yang menekankan pada pelibatan penambahan dan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif, bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan orang model (orang lain). Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik akan membantu siswa dalam merencanakan perencanaan studi lanjut setelah lulus SMA. Peneliti menggunakan teknik modeling simbolik dengan cara menampilkan beberapa kisah inspiratif dari tokoh inspirator pendidikan.

Pada awal pertemuan, siswa masih terlihat bingung dan belum memahami tentang materi yang disampaikan dalam bimbingan kelompok. Hal ini disebabkan siswa belum pernah mendapatkan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dan membahas tentang perencanaan studi lanjut. Seiring dengan kegiatan layanan bimbingan kelompok diberikan terus menerus sampai pertemuan keenam, akhirnya mereka semakin memahami dengan materi layanan yang diberikan dan menunjukkan perubahan yang mengarah pada perencanaan studi lanjut yang lebih baik yang juga diperoleh dari modeling simbolik berupa kisah inspiratif yang berkaitan dengan perencanaan studi lanjut.

Teknik modeling simbolik dapat meningkatkan perencanaan studi lanjut siswa artinya siswa dapat menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh peneliti melalui layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik. Hal ini dikarenakan teknik modeling simbolik digunakan untuk membentuk perilaku baru pada siswa dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Dengan demikian siswa akan mampu menyusun rencana dan mampu membuat keputusan yang sesuai dengan informasi yang diberikan dan dengan pengamatan serta observasi terhadap model yang ditampilkan

kan, dalam hal ini adalah terkait dengan perencanaan studi lanjut siswa.

Metode modeling simbolik bagi siswa dianggap menarik dikarenakan dalam metode tersebut menggunakan media kisah inspiratif dari beberapa tokoh yang memiliki kisah sukses dalam bidang pendidikan. Beberapa tokoh tersebut yang ditampilkan antara lain B.J Habiebie, Chairil Tanjung, Anis Baswedan, Ridwan Kamil, dan Mahfud MD. Tokoh yang ditampilkan dalam layanan bimbingan kelompok mampu membuat siswa memperhatikan dengan seksama dan pandangan siswa fokus pada kisah yang dibacakan oleh salah satu anggota. Siswa juga dapat belajar dan memperhatikan kisah dari model yang ditampilkan terkait tentang studi lanjut. Selain itu, siswa diarahkan dan dilatih untuk bisa meniru atau mempraktikkan berdasarkan kisah yang sesuai dengan sikap yang akan dikembangkannya.

Pengembangan sikap pada diri siswa merupakan hal yang penting agar mereka dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Untuk dapat meningkatkan perencanaan studi lanjut, guru BK memiliki peran untuk mengembangkan sikap pada siswa. Oleh karena itu, untuk penelitian lanjutan pengembangan sikap pada siswa dapat dilakukan oleh guru BK. Guru BK dapat mengaplikasikan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik untuk mengembangkan perencanaan studi lanjut siswa.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik pada kelas XII di SMA N 1 Bojong terbukti ada pengaruh

terhadap perencanaan studi lanjut siswa. Dimana terjadi kenaikan dari hasil pretest yang masuk kategori rendah menjadi kategori sangat tinggi pada *posttest*. Penelitian ini berimplikasi pada pihak terkait, di antaranya (1) Guru BK di sekolah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perencanaan studi lanjut dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik. (2) Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian lebih mendalam terkait siswa yang mempunyai perencanaan studi lanjut rendah. Selain itu juga peneliti selanjutnya dapat menggunakan subjek yang lebih luas misalnya kelompok siswa yang berbeda jenjang pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Komalasari.G., Wahyuni. G. & Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Korohama K.E.P, Mungin E.W , dan Imam T. (2017). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Karir Siswa. *JUBK 6 (1) : 68-76*.
- Malichah Fatimatul. (2014). *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Upaya Penentuan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut pad Siswa Kelas IX di SMP N 3 Prambanan Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Nadiarenita, A. A., Muslihati, M., & Hotifah, Y. (2017). Pengembangan Paket Bimbingan Perencanaan Studi Lanjut dengan Model Creative Problem Solving Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 18–25.
- Ratna, L. (2012). *Teknik-Teknik Konseling*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Rusmana. 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E. Nila Kusmawati. (2010). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.